

KAJIAN PERILAKU HARIAN SIAMANG (*Symphalangus syndactylus* Raffles, 1821) DI KANDANG *DISPLAY* PADA SAAT *WEEKEND* DAN *WEEKDAY*

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat Sarjana S1 program studi
Biologi



Anisa Putri
20106040007

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Marudadijarsipito Telp. (0274) 540971 Fax. (0274) 519739 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1713/Uin.02/DST/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Kajian Perilaku Harian Sumbang (*Symphalangus syndactylus* Raffles, 1821) Di Kandang Display Pada Saat Weekend Dan Weekday.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 20106040007
Telah diajukan pada : Rabu, 23 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Najda Rifqiyah, S.Si., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6964850a7001



Pengaji I

Dr. Eka Salsitjowati, S.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69f1a8129611



Pengaji II

Siti Aisah, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69f99f6c4e46



Yogyakarta, 23 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Prof. Dr. Dea, Hj. Khairi Wardani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69f6d22e7708

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Putri
NIM : 20106040007
Program Studi : Biologi
Fakultas : Sains Dan Teknologi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Kajian Perilaku Harian Siamang (*Symphalangus syndactylus* Raffles, 1821) Di Kandang *Display* Pada Saat *Weekend* Dan *Weekday*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagian dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025
Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
PEAMX44179477
Anisa Putri
20106040007

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : 1 (satu)

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anisa Putri
NIM : 20106040007
Judul Skripsi : Perilaku Harian Siamang (*Symphalangus syndactylus* Raffles, 1821) Di Kandang
Display Pada Saat *Weekend* Dan *Weekday*

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Biologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Juni 2025
Pembimbing

Najda Rifqiyati, S.Si., M.Si
NIP: 19790523 200901 2 008

ABSTRAK

KAJIAN PERILAKU HARIAN SIAMANG (*Symphalangus syndactylus* Raffles, 1821) DI KANDANG *DISPLAY* PADA SAAT *WEEKEND* DAN *WEEKDAY*

Anisa Putri
20106040007

Abstrak

Siamang (*Symphalangus syndactylus*) termasuk satwa endemik Indonesia yang keberadaannya mengalami penurunan karena perburuan liar, perdagangan ilegal, kerusakan habitat siamang dan alih fungsi lahan. Kebun binatang Gembira Loka merupakan pusat penyelamatan dan rehabilitasi satwa. Perilaku harian merupakan salah satu cara dalam upaya konservasi. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat adaptasi perilaku harian siamang di kebun binatang. Metode yang digunakan adalah *focal animal sampling* pada 2 individu siamang dewasa. Pengamatan dilakukan selama 1 bulan (*weekend* dan *weekday*). Hasil perilaku menunjukkan perilaku harian yang teramati pada siamang jantan dan betina pada saat *weekend* dan *weekday* relatif sama yakni perilaku makan, istirahat, bergerak, *grooming*, vokalisasi, eliminasi, agonistik dan perilaku seksual. Frekuensi perilaku harian siamang paling tinggi adalah perilaku bergerak pada siamang jantan dan betina saat *weekday* dan *weekend* tidak berbeda jauh (430-438 kali). Frekuensi relatif perilaku harian siamang jantan dan betina saat *weekday* dan *weekend* relatif sama (48,3-48,5%). Durasi perilaku harian yang dominan teramati adalah perilaku vokalisasi pada saat *weekend* dengan durasi 20 menit 53 detik. Adapun perilaku yang jarang teramati adalah perilaku agonistik suara bayi *Macaca nigra* pada siamang jantan.

Kata kunci: Eliminasi, *Focal animal sampling*, *Grooming*, Siamang (*Symphalangus syndactylus*), Vokalisasi

MOTTO
Terlambat Bukan Berarti Gagal



PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk;
Keluarga, sahabat dan Almamater Program Studi Biologi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Jarunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kajian Perilaku Harian Siamang (*Symphalangus syndactylus* Raffles, 1821) Di Kadang *Display* Pada Saat *Weekend* dan *Weekday*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini, dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Skripsi ini membahas mengenai macam-macam perilaku harian siamang atau *Symphalangus syndactylus* jantan dan betina dewasa. Tulisan ini dibuat dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam bidang konservasi terhadap siamang, memberikan manfaat dan wawasan bagi masyarakat luas serta dapat turut terlibat dalam menentukan penelitian-penelitian selanjutnya.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai hambatan yang datang silih berganti, namun berkat bimbingan, nasihat, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada;

1. Ibu Prof. Dr. Dra. Hj. Khurul Wardati, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Darman dan Ibu Rasmiati yang banyak memberikan dukungan sehingga penulis mampu berjalan sampai saat ini.
3. Ibu Ika Nugraheni Ari Martiwi, S.Si., M.Si, selaku ketua Program Studi Biologi UIN Sunan Kalijaga yang membantu penulis dalam problem UKT.
4. Ibu Dosen Najda Rifqiyati, S.Si., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan arahan, saran dan masukan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Pihak kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta yang telah memberikan izin dan banyak membantu penulis selama penelitian di lapangan.
6. Endarti dan Qory selaku teman tidur yang memberika semangat dan meluangkan waktunya untuk mendengar keluh kesah penulis serta menjadi motivasi dalam meyelesaikan naskah skripsi.
7. Kakak dan adik penulis yang selalu mengulurkan sedikit rezekinya apabila penulis meminta.
8. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena bisa bertahan sampai sekarang yang merasa tertinggal jauh dengan teman-teman seangkatan.

Skripsi ini merupakan persembahan dari penulis, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat dalam perbaikan skripsi. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca dan seluruh pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Klasifikasi dan Morfologi Siamang (<i>Symphalangus syndactylus</i>)	7
B. Habitat dan Penyebaran Siamang (<i>Symphalangus syndactylus</i>)	8
C. Tingkah Laku.....	9
D. Evolusi Perilaku Pada Siamang (<i>Symphalangus syndactylus</i>)	15
E. Konservasi <i>Ex-situ</i>	16
F. Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta	17
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN	20
A. Waktu dan Tempat Penelitian	20

B. Alat dan Bahan	20
C. Objek Penelitian	20
D. Prosedur Kerja	20
E. Analisis Data.....	23
BAB IV	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Hasil	24
1. Frekuensi perilaku Harian Siamang (<i>Symphalangus syndactylus</i>)	24
2. Frekuensi perilaku Harian Siamang (<i>Symphalangus syndactylus</i>)	25
3. Frekuensi relatif perilaku Harian Siamang (<i>Symphalangus syndactylus</i>)	26
3. Frekuensi relatife perilaku Harian Siamang (<i>Symphalangus syndactylus</i>)	26
4. Durasi Perilaku Harian Siamang (<i>Symphalangus syndactylus</i>).....	27
B. Pembahasan.....	28
1. Perilaku makan	28
2. Perilaku Istirahat	31
3. Perilaku bergerak	33
4. Perilaku <i>Grooming</i>	36
5. Perilaku vokalisasi	39
6. Perilaku eliminasi	41
7. Perilaku Agonistik	41
8. Perilaku seksual	43
BAB V	46
PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
BAB VI.....	47
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perbandingan frekuensi perilaku harian siamang /jam pada saat <i>weekday</i> . a.siamang jantan, b. siamang betina.....	24
Gambar 2. Perbandingan frekuensi perilaku harian siamang/jam pada saat <i>weekend</i> . a. siamang jantan, b. siamang betina	25
Gambar 3. Perbandingan frekuensi perilaku harian siamang jantan dan betina. a. pada saat <i>weekend</i> , b. pada saat <i>weekday</i>	26
Gambar 4. Perbandingan frekuensi relatif perilaku harian siamang pada saat <i>weekend</i> . a. siamang jantan, b. siamang betina.....	26
Gambar 5. Perbandingan frekuensi relatife perilaku harian siamang pada saat <i>weekday</i> . a. siamang jantan, b. siamang betina.....	27
Gambar 6. Perbandingan durasi perilaku harian siamang jantan dan siamang betina; a. pada saat <i>weekend</i> , b. pada saat <i>weekday</i>	27
Gambar 7. Petugas memberikan pakan pada siamang.....	29
Gambar 8. Perilaku harian istirahat siamang dalam kandang display	31
Gambar 9. Perilaku harian bergerak siamang di kandang display	34
Gambar 10. Perilaku harian grooming siamang di kandang display	38
Gambar 11. Perilaku harian vokalisasi siamang di kandang display	40
Gambar 12. Perilaku harian seksual siamang di kandang display	45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversity tertinggi ke-2 di dunia setelah Brazil. Negara megabiodiversity merupakan negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tinggi dimana didalamnya terdapat berbagai spesies flora dan fauna yang tumbuh dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Setiawan, 2022). Kekayaan flora dan fauna di Indonesia meliputi 10% tumbuhan, 12% mamalia, 16% reptil, 25% pisces, dan 17% aves (Rohman *et al.*, 2021). Keanekaragaman fauna lainnya adalah primata, yang merupakan hewan pertama tercatat sebagai hewan tertua yang digunakan untuk subyek penelitian ilmiah (Hernawati, *et al.*, 2016). Hal ini dikarenakan primata memiliki tingkat kekerabatan paling dekat dengan manusia yang ditunjukkan dengan kemiripan sintesis protein dan DNA, sehingga primata kerap kali disebut sebagai “*non human primates*” (Lanni, 2004).

Keanekaragaman primata di Indonesia masuk dalam kategori tinggi, yakni terdapat sekitar 195 jenis primata di dunia, 37 jenis diantaranya terdapat di Indonesia, dan 24 jenis diantaranya merupakan primata endemik Indonesia (Fauzi *et al.*, 2017). Beberapa tahun terakhir, populasi primata mengalami penurunan signifikan bahkan terancam punah. Pertambahan populasi penduduk yang terus meningkat, perburuan liar, fragmentasi habitat, dan perdagangan ilegal menjadi salah satu faktor hilangnya habitat alami primata (Basalamah *et al.*, 2010).

Salah satu primata endemik Indonesia adalah siamang atau sering disebut kera hitam/owa/gibbon yang memiliki rambut paling gelap di antara owa-owa lainnya (Priscillia *et al.*, 2020). Siamang merupakan spesies dari keluarga Hylobatidae yang banyak ditemukan di Pulau Sumatera dan sebagian ditemukan di Malaysia dan Thailand (Geissmann *et al.*, 2006). IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) menetapkan siamang dalam kategori terancam (Nijman *et al.*, 2020). Habitat siamang sudah berkurang sebesar 70-80% dan populasinya menurun hingga 50% dari

perkiraan puluhan sampai ratusan ribu individu yang masih tersisa (Bismark *et al.*, 2019). Spesies ini dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya hayati dan ekosistemnya. Satwa ini juga dilindungi oleh peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa dilindungi. Sementara itu CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) mengklasifikasikan siamang dalam Appendix I, dimana populasi spesies siamang jumlahnya sudah sangat berkurang sehingga diawasi sangat ketat oleh pemerintah (Munir *et al.*, 2019).

Berbagai upaya penegakan hukum perlindungan siamang dilakukan oleh pemerintah guna menyelamatkan keberadaan satwa ini, salah satunya dengan menangkap pemburu, penyeludupan dan pemelihara illegal serta tindakan lain yang bersifat merusak keberadaan satwa (Ardian *et al.*, 2018). Menimbang populasi siamang yang semakin menurun, maka diperlukan adanya upaya pencegahan kepunahan satwa dengan pemeliharaan individu-individu dalam kondisi terkendali di bawah pengawasan manusia yang disebut dengan konservasi *ex-situ*. Konservasi *ex situ* merupakan pemeliharaan tumbuhan dan satwa di luar habitat aslinya yang bertujuan untuk membantu dalam merancang pemulihan satwa (Alfalasifa & Dewi, 2019).

Salah satu lembaga konservasi *ex-situ* yang dapat melakukan penyelamatan dan rehabilitasi satwa adalah Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta. Mengacu pada pasal 1 Menteri Kehutanan P.53/Menhut-II/2006 yang menyatakan bahwa Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai pusat penyelamatan dan rehabilitasi satwa. Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta tidak hanya sebagai lembaga konservasi dan perlindungan, tetapi memiliki program yang berdedikasi dalam pengembangbiakan, pelestarian, mensejahterakan satwa sesuai habitat dan menangkarkan satwa dengan menjaga kemurnian genetik. Tidak hanya itu, Kebun Binatang Gembira Loka juga dapat dijadikan sebagai wadah edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas terkait pentingnya konservasi alam dan lingkungan siamang agar tetap *exist* sampai generasi berikutnya (Puspita *et al.*, 2016).

Perilaku merupakan serangkaian ekspresi, aksi atau tindakan yang dilakukan individu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal berupa respons terhadap stimulus, atau kebiasaan yang terbentuk melalui interaksi lingkungan (Amrullah *et al.*, 2021). Secara umum terdapat 5 kriteria hewan dikatakan sejahtera yang harus dipenuhi oleh pengelola lembaga konservasi diantaranya yaitu bebas dari rasa lapar dan haus, bebas dari luka dan sakit, bebas dari rasa tidak nyaman, bebas rasa takut/stress, serta bebas mengekspresikan perilaku alamiah (Yohanna *et al.*, 2014).

Bagi satwa yang hidup di penangkaran memiliki perilaku berbeda dengan satwa di alam bebas karena keterbatasan lingkungan yang membatasi ekspresi perilaku alami satwa. Kebebasan dalam mengekspresikan perilaku alami merupakan indikator kesejahteraan satwa di lembaga konservasi (Muslimah *et al.*, 2020). Kesejahteraan hewan termasuk didalamnya adalah membuat tempat tinggal atau kandang yang sesuai dengan habitat alami sehingga memberikan rasa aman dan nyaman.

Kebun Binatang Gembira Loka memiliki dua tipe kandang yang digunakan dalam pemeliharaan satwa yakni kandang *display* dan kandang akomodasi. Perbedaan kedua kandang terletak pada tujuan dan fungsinya. Kandang *display* merupakan kandang yang digunakan untuk melakukan perilaku harian satwa pada siang hari mulai pukul 08.00-16.30 WIB. Kandang *display* dilengkapi dengan tempat pakan dan minum, tali ayun untuk bermain/bergelantungan, dedaunan, serta cctv guna pemantauan satwa. Kandang *display* dirancang lebih luas yang difokuskan untuk menampilkan satwa secara menarik, interaktif dan edukatif kepada pengunjung, sedangkan kandang akomodasi merupakan kandang yang difokuskan pada pemberian tempat yang nyaman dan aman bagi satwa untuk tinggal dan berkembang biak dan cenderung lebih tertutup dengan dunia luar (Priscillia *et al.*, 2020).

Kondisi kandang *display* di Kebun Binatang Gembira Loka belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siamang seperti pada habitat aslinya di alam. Dalam kandang *display* tidak ada pohon buah, bunga dan pohon-pohon lain yang merupakan salah satu sumber makanan siamang. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Supriatna & Ramadhan (2016) bahwa komposisi makanan siamang adalah 59 % daun, 31% buah,

8 % bunga dan 3% berbagai jenis serangga. Pada umumnya makanan yang dimakan siamang diperoleh dengan cara berayun atau berjalan dari pohon ke pohon. Hal ini menyebabkan perilaku mencari makan dari pohon ke pohon jarang atau tidak dilakukan oleh siamang sehingga berpengaruh terhadap pola perilaku hariannya, padahal siamang termasuk hewan diurnal arboreal yang menghabiskan sebagian waktunya di pohon untuk melakukan berbagai perilaku hariannya seperti mencari makan, bermain, istirahat, tidur, bergerak dan lain sebagainya (Master *et al.*, 2013).

Saat survei, teramati perbedaan perilaku pada siamang jantan dan betina. Siamang jantan lebih banyak melakukan perilaku bergerak dibandingkan siamang betina, dan siamang betina lebih banyak melakukan perilaku istirahat dibandingkan siamang jantan. Hal ini sesuai dengan Tiyawati *et al.*, (2016) dalam penelitiannya bahwa perilaku harian siamang didalam kandang penangkaran didominasi oleh perilaku bergerak pada siamang jantan. Hal ini berkaitan dengan perilaku sosial, dimana siamang jantan lebih aktif dalam menjelajahi area kandang dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perbedaan siamang jantan dan betina juga dijelaskan dalam penelitian Ananta *et al.*, (2022) yang menjelaskan bahwa siamang jantan menunjukkan perilaku bersuara lebih vokal dibanding siamang betina. Ini disebabkan karena kondisi sekitar kandang yang terlalu ramai interaksi pengunjung sehingga Siamang merasa terganggu atau terancam.

Perbedaan perilaku siamang jantan dan betina dikuatkan dengan observasi pendahuluan peneliti di lokasi penelitian yang teramati yaitu perbedaan perilaku siamang pada hari biasa (*weekday*) dan hari libur (*weekend*). Saat survei pendahuluan dan sedikit wawancara dengan staff dan team *keeper* siamang Kebun Binatang Gembira Loka, kunjungan tertinggi pada periode tahun 2024 mencapai kurang lebih 11.000 pengunjung, diantaranya kurang lebih 4.000 pengunjung di *weekday* dan 7.000 pengunjung di *weekend*. Pada *weekday*, kurang lebih 1000 - 1500 pengunjung mendekati kandang siamang untuk berinteraksi atau hanya sekedar melewati kandang *display*. Hal ini tidak terlalu menyebabkan siamang menunjukkan perilaku agresif seperti mendorong atau menarik kandang bahkan mengeluarkan suara. Sedangkan pada

weekend, tercatat kurang lebih 3.000 pengunjung secara bergerombolan mendekati kandang, dan terjadi perubahan perilaku agresif pada siamang yaitu dengan menunjukkan perilaku menarik dan mendorong pagar kandang dengan cepat dan keras disertai dengan suara keras bahkan menunjukkan gigi ketika banyak pengunjung mendekati kandang. Oleh karena itu, penelitian mengenai perilaku harian siamang penting dilakukan untuk melengkapi data informasi terkait konservasi dan manajemen pemeliharaan hewan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku harian siamang jantan dan betina di kandang *display* Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta pada saat *weekday* dan *weekend*?
2. Berapa frekuensi dan frekuensi relatif perilaku harian siamang jantan dan betina di kandang *display* Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta pada saat *weekday* dan *weekend*?
3. Berapa waktu (durasi) perilaku harian siamang jantan dan betina di kandang *display* Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta pada *weekday* dan *weekend*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perilaku harian siamang jantan dan betina di kandang *display* Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta.
2. Menganalisis frekuensi dan frekuensi relatif perilaku harian siamang jantan dan betina di kandang *display* Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta.
3. Menganalisis durasi waktu perilaku harian siamang jantan dan betina di kandang *display* Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan dan sebagai dasar informasi terkini untuk penelitian lebih lanjut mengenai perilaku

harian siamang serta masukan bagi pihak pengelolaan kawasan konservasi Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa;

1. Perilaku harian siamang jantan dan betina di kandang *display* kebun binatang Gembira Loka pada saat *weekend* dan *weekday* relatif sama yaitu perilaku makan, istirahat, bergerak, *grooming*, vokalisasi, eliminasi, agonistik dan perilaku seksual.
2. Perilaku bergerak menjadi perilaku harian dominan pada siamng jantan dan betina di weekend dan weekday di kandang *display* kebun binatang Gembira Loka karena stimulus kehadiran pengunjung (48,3-48,5% dengan frekuensi 430-438 kali).
3. Durasi perilaku harian siamang jantan dan betina di kandang *display* paling tinggi adalah vokalisasi pada saat *weekend* (jantan; 20 menit 53 detik, dan 20 menit 41 detik) dengan stimulus vokalisasi dari primata lain (owa kalimatan)

B. Saran

Perlu adanya pembatasan dan edukasi kepada pengunjung terkait kebutuhan dan kenyamanan siamang agar tidak mengganggu perilaku hariannya.

BAB VI

DAFTAR PUSTAKA

- Alfalasifa, N., & Dewi, B. S. (2019). Konservasi Satwa Liar Secara Ex-situ Di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 71–81.
- Alikodra, H. S. (2002). *Teknik Pengelolaan Satwa Liar*. Bogor: Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan IPB.
- Alkatiri, B. A. (2020). Perilaku Makan dan Status Gizi Siamang (*Symphalangus Syndactylus* Raffles, 1821) Di Pusat Penyelamatan Satwa Tegal Alur, Jakarta. (Skripsi). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Altmann, J., Loy, J., & Wagner, S. (1974). Methods of Observation for Behavioral Study. *Behaviour*, 49(3–4), 227–267.
- Amrullah, H. S. Dirmahzah. Rustam, A. & Hasyimudin. (2021). Tinjauan Umum Perilaku Hewan Di Indonesia Dan Integrasi Keilmuannya. *Jurnal Teknosains*, 15(1), 1–8.
- Ananta, A. H., Yoza, D., & Darlis, V. V. (2022). Perilaku Harian Siamang (*Hylobates Syndactylus*) Dalam Konservasi Ex-Situ Di Taman Margasatwa Dan Budaya Kinantan Bukittinggi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.31258/jiik.6.2.1-7>
- Anggrita, Nasihin, I., & Hendrayana, Y. (2018). Keanekaragaman Jenis Dan Karakteristik Habitat Mamalia Besar Di Kawasan Hutan Bukit Bahohor Desa Citapen Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan. *Wanaraksa*, 11(01), 21–29. <https://doi.org/10.25134/wanaraksa.v11i01.1066>
- Ardian, H., Budhi, S., & Kinanto, H. (2018). Keanekaragaman Jenis Primata Di Seksi Wilayah Ii Semitu Taman Nasional Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(4), 894–903
- Asyi, Z. (2022). Studi Perilaku Harian Siamang (*Hylobates Syndactylus*) Di Taman Hewan Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(4), 1090–1101. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v7i4.22242>.
- Atmanto, A.D. Dewi, B.S., & Nurcahyani, N. (2014). Peran Siamang (*Hylobates syndactylus*) Sebagai Pemencar Biji di Resort Way Kanan Taman Nasional Way Kambas Lampung. *Sylva Lestari*, 2(1), 49–58.
- Basalamah, F., Zulfa, A., Suprobowati, D., Asriana, D., Anggraeni, A., & Nurul, R. (2010). Status Populasi Satwa Primata Di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Dan Taman Nasional Halimun Salak, Jawa Barat. *Jurnal Primatologi Indonesia*, 7(2), 55–59.
- Bismark, M. Iskandar, S. Swaitri, R. Heriyanto, M., & Yulaeka. (2019). Habitat Siamang (*Symphalangus syndactylus*, Raffles 1821) Di Kawasan Terdegradasi Taman Nasional Kerinci Seblat, Kabupaten Pesisir Pantai. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 16(2), 133–145.

- Chivers, D. (1974). The Siamang In Malaya. *Evolution*, 30, 196. (<https://doi.org/10.1111/J.1558-5646.1976.Tb00901.X>, diakses 2 Oktober 2024).
- Fauzi, F. Rahmawati, R. & Sandan, P. (2017). Estimation Of Population Density And Food Sort Of Kelasi (*Presbytis rubicunda* Muller 1838) In Nyaru Menteng Arboretum Of Palangkaraya. *Daun*, 4(1), 7–16.
- Geissmann, T., Nijman, V., & Dallmann, R. (2006). The Fate Of Diurnal Primates In Southern Sumatra. *Gibbon Journal*, 2(2), 18–24.
- Gittins, S. P & Raemakers, S. J., (1980). *Siamang, Liar and Agile Hylobatidae, Malayan Forest Primates: Ten Years' Study in Tropical Rain Forest*. New York: Plenum Press
- Gultom, R. S., Putra, A. H., & Rozana, Z. (2019). Studi Populasi Siamang (*Symphalangus Syndactylus* Raffles, 1821) di Hutan Adat Guguk Kabupaten Merangin Provinsi Jambi Population Study Of Siamang (*Symphalangus Syndactylus* Raffles, 1821) in Adat Guguk Forest Regency Merangin Jambi Province. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Biosains*, 2(1), 29–31.
- Haristyaningrum, D., Masy, B., & Machmud Thohari. (2014). Stimulasi Perilaku Kawin Owa Jawa (*Hylobates moloch* Audebert, 1798) Jantan Menggunakan Sanrego (Lunasia Amara Blanco) 300 MG. *Media Konservasi*, 19(3), 198–204.
- Helmi, H. (2017). Evolusi Antar Species (Leluhur Sama dalam Perspektif Para Penentang). *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 9(2), 83–93. <https://doi.org/10.30599/jti.v9i2.100>
- Hernawati, D., Irawati, H. M., Rochman, F., & Syamsuri, I. (2016). Perilaku *Macaca fascicularis* Pasca Invasif Manusia Di Hutan Wisata Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Biologi (Biomed)*, 4(1), 2339–0468.
- Hidayat, A. M. Perilaku Siamang (*Symphalangus syndactylus*) Di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Lampung.
- Kartono, A. P., Prastyono, & Maryanto, I. (2002). Variation in Daily Activities of *Hylobates molloch* (Audebert , 1778) Due to Age Classification in Gunung Halimun National Park. *Berita Biologi*, 6(1), 67–73.
- Lanni, F. (2004). Hubungan Kekerabatan Manusia dan Simpanse Jauh atau Dekat ? *Biota*, IX(1), 65–66. <https://doi.org/10.1525/aa.2004.106.2.417>
- Latifah, L., & Rifqiyati, N. (2022). Social behavior of Timor deer (*Cervus timorensis*, de Blainville 1822) in Menjangan Island, West Bali National Park. *Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 190–195. <https://doi.org/10.24252/bio.v10i2.30712>
- Master, J. Kanedi, M. Harianto, P. S. Prastyaningrum, D. M. & Nurcahyo, A. (2013). Karakteristik Pohon Yang Digunakan Dalam Perilaku Harian Siamang (*Symphalangus syndactylus syndactylus* Rafles , 1821) Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) Lampung. *Semirata FMIPA Universitas Lampung*, January 2013, 9–14.
- Maulana, Y. Keanekaragaman Primata Di Kawasan Ekosistem Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Sebagai Referensi Mata Kuliah Ekologi Hewan. Skripsi.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh

- Munir, D. A., Karim, H. A., & Rosdayanti, A. (2019). Perilaku Interaksi Sosial Monyet Hitam Dare (*Macaca maura chanz*, 1825) di Taman Wisata Alam Lejja Kabupaten Soppeng. *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.55285/bonita.v1i2.312>
- Muslimah, N. U., Widiyani, T., & Budiharjo, A. (2020). Studi Perilaku Harian OrangUtan Kalimantan (*Pongo pygmaeus Linnaeus*, 1760) Di Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ), Kota Surakarta. *Zoo Indonesia*, 29(1), 1–18. <https://doi.org/10.52508/zi.v29i1.3975>
- Mutia, T. E. (2024). Perilaku Harian Dan Tingkat Kesejahteraan Siamang (*Symphalangus syndactylus*) Di Taman Margasatwa Ragunan. Skripsi. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nabilah, H., Sjahfirdi, L., & Prameswari, W. (2018). Pengaruh Kondisi Vasektomi pada Perilaku Reproduksi Monyet Ekor Panjang (. *Jurnal ALAzhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 4(3), 125–132.
- Nijman, V., Geissmann, T., Traeholt, C., Roos, C. & Nowak, M.G. (2020). *Symphalangus syndactylus*. *The IUCN Red List of Threatened Species* 2020:e.T39779A17967873. <https://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2020-2.RLTS.T39779A17967873.en>. Accessed on 16 July 2024
- Ningsih, M., Hansri Ar Rasyid, U., & Roslizawaty. (2023). Sebaran Siamang (*Symphalangus Syndactylus*) di Hutan Desa Damaran Baru, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah. *JFP Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(4), 1114–1121. www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Nongkaew, S. Bumrungsri, S. Brockelman, Y., Savini, T. Pattanavibool, A. & Ari, T. S. (2018). Population Density and Habitat of Siamang and Agile Gibbon in Bala Forest, Southern Thailand. *NAT. HIST. BULL. SIAM SOC*, 62(2), 117–130.
- Nuraisah, S. G. (2015). The Indonesian Journal of Primatology Pusat Studi Satwa Primata - Institut Pertanian Bogor Perhimpunan Ahli dan Pemerhati Primata Indonesia bekerja sama dengan. *Jurnal Primatologi Indonesia*, 12(1), 19–29.
- Octavia, D. Komala, R., & Supiyani, A. (2017). Studi Perilaku Harian dan Kesejahteraan Monyet Hitam Sulawesi (*Macaca nigra* Desmarest, 1822) di Pusat Primata Schmutzer. *Bioma*, 13(1), 8–22. [https://doi.org/10.21009/bioma13\(1\).2](https://doi.org/10.21009/bioma13(1).2)
- Pradekso, N. A., Farajallah, P. D., & Iskandar, E. (2023). Perilaku Afiliatif Pasangan Owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Pusat Rehabilitasi Primata Jawa, Ciwidey, Jawa Barat. *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 8(3), 159–167. <https://doi.org/10.24002/biota.v8i3.6701>
- Priscillia, A., Sutarno, & Widiyani, T. (2020). Studi Perilaku Harian Samang (*Symphalangus syndactylus* Raffles, 1821) di Wildlife Rescue Center, Kulonprogo, Yogyakarta. *Jurnal Primatologi Indonesia*, 17(1), 7–11.
- Purnama, R., Kamal, S., & Hanim, N. (2022). Identifikasi Pohon Pakan Siamang (*Symphalangus syndactylus*) Di Rain ForestT Lodge Kedh Kabupaten Goayo Lues. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 10(2), 2828–1675.

- Puspitasari, A., Masy'ud, B., & Sunarminto, T. (2016). Nilai Kontribusi Kebun Binatang Terhadap Konservasi Satwa, Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Fisik: Studi Kasus Kebun Binatang Bandung (Contribution Value of Zoo to The Wild Animal Conservation, Socio-Economic and Physical Environment: Case Study in Bandung Z. *Media Konservasi*, 21(2), 116–124.
- Riendriasari, S. D., Iskandar, E., Manansang, J., & Pamungkas, J. (2009). Tingkah Laku Owa Jawa (*Hylobates moloch*) di Fasilitas Penangkaran Pusat Studi Satwa Primata, Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Primatologi Indonesia*, 6(1), 1410–5373.
- Rohman, N. A., Qohar, I. A., Puspita, N. T., Sugeng, P., Winarno, G. D., & Dewi, B. S. (2021). Analisis Keanekaragaman Fauna Study Kasus Pada 24 (Dua Puluh Empat) Taman Nasional Di Indonesia. *Journal of People, Forest and Environment*, 1(2), 1–10.
- Romansah, A. Y., & Tana, S. (2024). *Buletin Anatomi dan Fisiologi Volume 9 Nomor 2 Agustus 2024 Perilaku Makan Rusa Timor (Rusa timorensis) Betina di Area Penangkaran Ex-situ Dawe Kudus , Jawa Tengah Feeding Behavior of Female Timor Deer (Rusa timorensis) at The Ex-situ Captive Areas Da. 9.*
- Rosyid, A. (2007). Perilaku Makan Siamang Dewasa (*Hylobates syndactylus* Raffles, 1821) yang Hidup di Hutan Terganggu dan Tidak Terganggu. *Agroland* 14, 14(September), 237–240.
- Santono, D., Widian, A., & Sukmaningrasi, S. (2016). Perilaku Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus sondacius*) di Kawasan Taman Buru Masigit Kareumbi Jawa Barat. *Jurnal Biodjati*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.15575/biodjati.v1i1.1031>
- Sari, E. M., & Harianto, S. P. (2015). Studi Kelompok Siamang (*Hylobates syndactylus*) di Repong Damar Pahmungan Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(4), 85–94.
- Setiawan, A. (2022). Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah dan Upaya Konservasinya. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(1), 13–21. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i1.34532>
- Setyaningrum, D. Perilaku Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus* Geoffroy, 1812) Di Konservasi *Ex-situ* Gembira Loka, Yogyakarta Pada Akhir Pekan. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Sinta, G., & Hakim, L. (2022). Studi Perilaku Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Obyek Wisata Sangeh, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal sosial dan sains*, 2(10), 1133–1143. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i10.499>
- Sultan, K. Mansjoer, S., Bismark, M. (2009). Populasi dan Distribusi Ungko (*Hylobates agilis*) di Taman Nasional Batang. *Jurnal Primatologi Indonesia*, 6(1), 25–31.
- Supriatna, J., & Ramadhan, R. (2016). *Pariwisata primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Tiyawati, A., Harianto, S. P., & Widodo, Y. (2016). Kajian Perilaku Dan Analisis Kandungan Gizi Pakan Drop In Siamang (*Hylobates syndactylus*) Di Taman Agro Satwa Dan Wisata Bumi Kedaton. *Jurnal Sylvia Lestari*, 4(1), 107– 114.
- Utia, U., Fadhilah, H., & Atifah, Y. (2023). Studi Perilaku Owa Siamang (*Symphalangus Syndactylus*) di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, Bukittinggi Abstrak Pendahuluan. *Serambi Biologi*, 8(3), 497–502.
- Wibowo, E. G. (2017). Pola Perilaku Berselisik (Grooming Behaviour) Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*, Raffles 1821) Di Suaka Margasatwa Paliyan, Gunung Kidul, Yogyakarta. *Jurnal Prodi Biologi*, 6 (2), 12-17.
- Wirdateti. Pratiwi, N. A. Diapari, D. & Tjakradidjaja, S. A. (2008). Perilaku Harian Lutung (*Trachypithecus cristatus*, Raffles 1812) Di Penangkaran Pusat Penyelamatan Satwa Gadog, Ciawi-Bogor. *Jurnal Fauna Tropika*, 18(1), 33–40.
- Yohanna, Masy'ud, B. & Mardiasuti, A. (2014). Tingkat Kesejahteraan dan Status Kesiapan Owa Jawa di Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Satwa untuk Dilepasliarkan. *Jurnal Media Konservasi*, 19(3), 183–197.
- Yuneldi, F. R. & Kaswinarni, F. (2021). Behavior of Lutung Budeng (*Trachypithecus auratus*) in Adinuso Forest Batang District Central Java. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 9(2), 162–169. <https://doi.org/10.21776/ub.biotropika.2021.009.02.10>
- Zahra, N. L., & Winarno, G. D. (2017). Studi Populasi Siamang (*Simphalangus syndactylus*) DI Hutan Lindung Register 25 Pematang Tanggang Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(3), 66. <https://doi.org/10.23960/jsl356676>